

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Creswell (1994) menegaskan dalam artikel *Critical Review of Quantitative and Qualitative Research* yang ditulis oleh Xueting Xiong bahwa penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data numerik yang dianalisis menggunakan metode matematis, dengan fokus pada penggunaan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti.<sup>1</sup> Karena pendekatan kuantitatif didasarkan pada angka, pendekatan ini memerlukan pengukuran derajat sifat-sifat spesifik dari fenomena yang dapat diamati.<sup>2</sup> Peneliti memakai pendekatan kuantitatif, karena data- data yang diperoleh berupa data kuantitatif, yakni berupa angka-angka.

Jenis penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Tujuan dari penelitian lapangan (*field research*) adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang dihadapi subjek penelitian dalam lingkungan alamiah tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Xueting Xiong, "Critical Review of Quantitative and Qualitative Research," *Atlantis Press: Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 670 (2022): 956.

<sup>2</sup> Arditya Prayogi, "Telaah Konseptual Pendekatan Kualitatif Dalam Sejarah," *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah* 8, no. 1 (2022): 79.

<sup>3</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2005), 9.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya (penjelasannya), bahwa penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Menurut Sumadi Suryabrata, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau melukiskan fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat.<sup>4</sup>

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena ingin menjelaskan atau menggambarkan tentang pengaruh dakwah terhadap keberagaman penyandang disabilitas tuli di Rumah Belajar Kita Banjarmasin.

## **B. Desain Penelitian**

Hasil penelitian dari Lutfiana Allisa dan Agus Triyono<sup>5</sup> menyatakan bahwa dengan nilai korelasi sebesar 0,386 dan tingkat signifikansi  $0,02 < 0,05$ , dakwah di media sosial memberikan dampak yang baik terhadap tingkat religiusitas di kalangan remaja di Demak. Remaja akan menjadi lebih religius jika semakin banyak tayangan dakwah yang mereka lihat di media sosial.. Kemudian, hasil dari penelitian Ahmad Maujuhan Syah<sup>6</sup> menyatakan bahwa variabel religiusitas dipengaruhi oleh variabel dakwah di media sosial YouTube, yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,049 < 0,05$ . Bersamaan dengan itu, nilai t hitung

---

<sup>4</sup> Marsudi and Asep Saepudin, *Metodologi Penelitian (Handout)* (Yogyakarta: Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, 2014), 6.

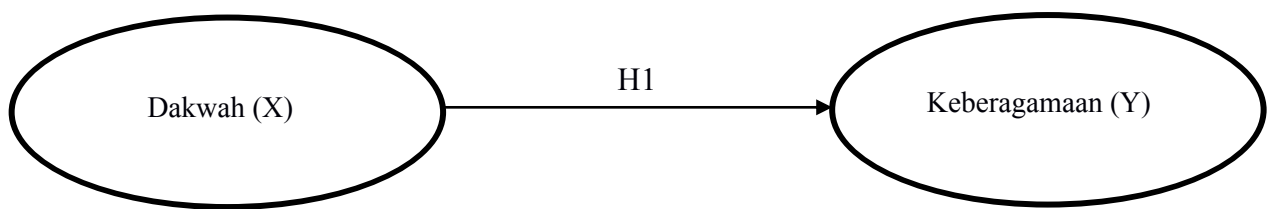
<sup>5</sup> Lutfiana Allisa and Agus Triyono, "Pengaruh Dakwah Di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja Di Demak" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023), 26.

<sup>6</sup> Ahmad Maujuhan Syah, "Pengaruh Dakwah Media Sosial Youtube Terhadap Religiusitas Remaja Di MA. Al-Muhtadi Sendangagung," *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2019): 20.

menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar  $2,024 > t$  tabel  $2,011$ , menunjukkan bahwa variabel religiusitas dipengaruhi oleh dakwah media sosial YouTube.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, maka didapat desain penelitian pada bagan 3.1. Pada bagan tersebut, dapat dilihat adanya keterkaitan sebab akibat antara pengaruh dakwah terhadap keberagamaan.

### BAGAN 3. 1 Desain Penelitian



Keterangan Bagan:

○ : Variabel

(H1) : Pengaruh Dakwah (X) terhadap Keberagamaan (Y)

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah studi terdiri dari elemen-elemen objek dan subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diinvestigasi lalu ditarik menjadi kesimpulan.<sup>7</sup> Populasi penelitian ini ialah para penyandang disabilitas tuli yang belajar di Rumah Belajar Kita (RBK) yang berjumlah 40 orang.

### 2. Sampel Penelitian

<sup>7</sup> Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 46.

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel diambil 10 sampai 25% dari populasi jika populasi lebih besar dari 100, sedangkan seluruh populasi dijadikan sampel jika populasi kurang dari 100.<sup>8</sup> Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>9</sup> Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sampel total yakni seluruh populasi dijadikan sampel (40 orang penyandang disabilitas tuli di Rumah Belajar Kita (RBK) Banjarmasin).

#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Rumah Belajar Kita (RBK) tepatnya di Jalan Ratu Zaleha, Gang. Pandan Sari, Nomor. 69 RT. 10, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin.

#### **E. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, yaitu merupakan data utama dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh melalui angket yang diisi atau dijawab oleh responden.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen mengenai program dan aktivitas serta gambaran lokasi penelitian Rumah Belajar Kita (RBK) Banjarmasin.

##### **2. Sumber Data**

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 173.

<sup>9</sup>Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*, 47.

- a. Sumber Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Individu dengan penyandang disabilitas tuli yang belajar di Rumah Belajar Kita (RBK) Banjarmasin merupakan sumber data utama dalam penelitian ini.
- b. Sumber Data Sekunder, sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, bukan secara langsung<sup>10</sup>. Misalnya, contoh dari individu atau karya tulis lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, menganalisis, dan melakukan penelitian dengan menggunakan kutipan-kutipan dari ide atau gagasan yang terdapat dalam buku, jurnal, atau karya tulis lainnya. Hal ini dapat berupa *soft file* atau hasil cetakan yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti.

## F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket, adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengajuan berbagai pertanyaan tentang subjek penelitian.<sup>11</sup>
2. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat fenomena yang diamati secara langsung di lapangan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 402.

<sup>11</sup> Anggi Giri Prawiyogi and Dkk, "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 449.

<sup>12</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 75–76.

3. Dokumenter, yaitu Peneliti memeriksa dokumen-dokumen untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

## **G. Desain Pengukuran dan Instrumen Penelitian**

### **1. Desain Pengukuran**

Angket atau kuesioner yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni menggunakan skala likert untuk mengukur data yang sudah terkumpul. Royeen mengatakan dalam artikel *Likert Scale in Social Sciences Research: Problems and Difficulties* yang ditulis oleh Benidiktu Tanujaya, dkk bahwa skala likert diakui secara luas sebagai teknik penskalaan yang mudah dan dapat diandalkan juga mudah digunakan untuk mengukur dan memahami persepsi responden.<sup>13</sup> Van Laerhoven dkk, juga menyatakan dalam artikel *Likert Scale in Social Sciences Research: Problems and Difficulties* yang ditulis oleh Benidiktu Tanujaya, dkk bahwa responden merasa skala likert lebih mudah lebih mudah dikelola dan lebih cepat daripada skala lainnya.<sup>14</sup>

Salah satu cara untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu objek sikap adalah dengan menggunakan skala likert. Objek sikap pada penelitian kali ini yaitu keberagaman para penyandang disabilitas tuli di Rumah Belajar Kita (RBK) Banjarmasin. Tiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner akan dikaitkan dengan respons berupa dukungan atau pengekspresian sikap yang diutarakan melalui kata-kata:

---

<sup>13</sup> Benidiktu Tanujaya and Dkk, "Likert Scale in Social Sciences Research: Problems and Difficulties," *Winter: Journal of Social Sciences* 16, no. 4 (2022): 90.

<sup>14</sup> Ibid, 90

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Setuju (TS)
- d. Sangat Tidak Setuju (STS)

Atau bisa menggunakan kata-kata lain seperti Puas, Sangat Puas, dan seterusnya, ataupun Baik, Sangat Baik, dan seterusnya.<sup>15</sup> Kemudian, untuk keperluan analisis kuantitatif, masing-masing jawaban dapat diberi poin, contohnya seperti:

- a. Kategori sangat setuju/sangat baik/sangat positif, poin: 4
- b. Kategori baik/setuju/positif, poin: 3
- c. Kategori tidak baik/tidak setuju/negatif, poin: 2
- d. Kategori sangat tidak baik/sangat tidak setuju/sangat negatif, poin: 1

## 2. Instrumen Penelitian

Mengembangkan instrumen adalah tahap penting dalam proses penelitian. Data yang diperlukan dapat dikumpulkan dengan menggunakan alat tersebut. Membuat instrumen pada dasarnya melibatkan pembuatan alat evaluasi. Evaluasi adalah proses mendapatkan data tentang subjek yang diteliti, dan hasilnya dapat dikuantifikasi menggunakan alat penelitian dengan keseragaman yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>16</sup>

**TABEL 3. 1 Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Nomor Item
----------	-----------	------------

<sup>15</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Media Group, 2006), 138.

<sup>16</sup> Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 66.

Variabel	Indikator	Nomor Item
Dakwah (X)	1. Subjek Dakwah 2. Objek Dakwah 3. Materi Dakwah 4. Media Dakwah 5. Metode Dakwah 6. Efek Dakwah	No. 1 No. 2 No. 3 & 4 No. 5 & 6 No. 7 & 8 No. 9
Keberagamaan (Y)	1. Dimensi Keyakinan 2. Dimensi Praktik Agama 3. Dimensi Pengetahuan Agama 4. Dimensi Pengamalan	No. 1 No. 2 No. 3 No. 4 & 5

Sumber: Data diolah, 2023

## H. Uji Kualitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Menurut Elvinaro, validitas menentukan keabsahan atau ketepatan alat ukur. Oleh karena itu, validitas mewakili ketepatan alat ukur dalam menangkap suatu objek.<sup>17</sup> Berikut langkah-langkah pengujian validitas menurut Arikunto, yaitu:<sup>18</sup>

- a. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur.
- b. Melakukan uji coba alat ukur tersebut pada sejumlah responden. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Selanjutnya siapkan tabel tabulasi jawaban.
- c. Lalu, menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dan skor total.

<sup>17</sup> Elvinaro Ardiyanto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 188.

<sup>18</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Media Group, 2006), 151.



Untuk menguji validitas penelitian ini digunakan dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel:

- a. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dikatakan valid.
- b. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka dikatakan tidak valid.

Penelitian ini juga menggunakan perbandingan nilai sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05 atau 5%:

- a. Apabila nilai sig.  $<$  0,05 dan person correlation bernilai positif, maka item soal angket dinyatakan valid.
- b. Apabila nilai sig.  $<$  0,05 dan person correlation bernilai negatif, maka item soal angket dinyatakan tidak valid.
- c. Apabila nilai sig.  $>$  0,05 maka item soal angket dinyatakan tidak valid.<sup>19</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam memberikan informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang telah dikonstruksi, yang merupakan dimensi-dimensi dari suatu variabel, yang disusun dalam bentuk kuesioner.<sup>20</sup> Mellenbergh (1996) menyatakan dalam artikel *Your Coefficient Alpha Is Probably Wrong, but Which Coefficient Omega Is Right? A Tutorial on Using R to Obtain Better Reliability Estimates* yang ditulis oleh David B. Flora bahwa

---

<sup>19</sup> Putri; Wahyu Hidayat; Wiwin Yuliani Rindiasari, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri," *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, no. 5 (2021): 367.

<sup>20</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), 239.

reliabilitas didefinisikan sebagai kuantifikasi presisi pengukuran berbasis populasi sebagai fungsi dari rasio signal-to-noise.<sup>21</sup>

Uji reliabilitas menggunakan fasilitas SPSS versi 22 *for Windows*. Sugiyono menyatakan reliabilitas diukur dari korelasi positif dan signifikansi maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel.<sup>22</sup>

Dasar pengambilan keputusan yang di pakai yaitu dengan menggunakan batasan 0,60 jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60 maka instrumen bisa dikatakan reliabel. . Berikut pengambilan keputusan menurut Ghozali berdasarkan nilai *Cronbach's alpha*:<sup>23</sup>

- a. Instrumen kuesioner atau angket dikatakan reliabel atau konsiten jika nilai *Cronbach's alpha*  $> 0,60$
- b. Instrumen kuesioner atau angket dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten jika nilai *Cronbach's alpha*  $< 0,60$

## I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

---

<sup>21</sup> David B Flora, "Your Coefficient Alpha Is Probably Wrong, but Which Coefficient Omega Is Right? A Tutorial on Using R to Obtain Better Reliability Estimate," *Sage Journals: Advances in Methods and Practices in Psychological Science* 3, no. 4 (2020): 485.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&B* (Bandung: Alfabeta CV, 2008), 274.

<sup>23</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 193.

Teknik pengolahan data dibagi menjadi beberapa tahap yang berbeda. Langkah-langkah berikut ini harus diikuti saat memproses data:<sup>24</sup>

**a. Penyuntingan (*Editing*)**

*Editing* analisis data adalah proses verifikasi bahwa hasil pengumpulan data, seperti angket yang dikembalikan oleh para responden, telah dijawab dengan cara yang benar dan jelas.

**b. Pengodean (*Coding*)**

Pengkodean adalah proses mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jawaban responden dengan memberikan simbol angka pada jawaban mereka sesuai dengan faktor-faktor yang diteliti di area penelitian.

**c. Tabulasi**

Pada tahapan ini data yang telah diberi kode dimasukkan, diklasifikasikan, dan disusun dalam tabel.

**d. Interpretasi**

Interpretasi adalah penjelasan mendalam tentang makna sebenarnya dari data yang diberikan. Interpretasi juga dapat membantu untuk memahami hasil penelitian. Hasil penelitian harus diinterpretasikan, sebaiknya dengan cara yang memungkinkan pembaca memahami kesimpulan utama, setelah menggunakan metode statistik untuk mengevaluasi data yang diperoleh. Hasilnya kemudian harus dijelaskan dengan cara yang mudah dipahami.

**2. Teknik Analisis Data**

**a. Uji Prasyarat Analisis (Uji Asumsi Klasik)**

---

<sup>24</sup> M. Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 203.

Berikut uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas:

### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah langkah pertama dalam memeriksa data tertentu. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal. Ketika nilai signifikansi atau nilai koefisien (*P value*) output *One Sample Kolmogorov-Smirnov* lebih tinggi dari alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $P\ value > 0,05$ ), maka data dianggap normal.<sup>25</sup>

### **2) Uji Linearitas**

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang signifikan antara dua variabel atau lebih yang sedang diteliti. Uji ini umumnya digunakan sebagai prasyarat untuk analisis regresi atau korelasi linier. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- a) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear.
- b) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear.<sup>26</sup>

### **3) Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah ada tambahan pengamatan dalam model atau apakah varians dari residual suatu

---

<sup>25</sup> Ade Irma Suryani and Dkk, "Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2019): 748.

<sup>26</sup> Cruisietta Kaylana Setiawan and Sri Yanthy Yosepha, "Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @Thebodyshopindo)," *Jurnal Ilmiah M-Progress* 10, no. 1 (2020): 4.

pengamatan terhadap regresi tidak sama. Homoskedastisitas adalah kondisi di mana varians dari residual antar pengamatan tetap. Istilah "heteroskedastisitas" mengacu pada perbedaan yang bervariasi di antara pengamatan. Selain itu, homoskedastisitas, atau tidak adanya heteroskedastisitas, adalah tanda dari model regresi yang baik.<sup>27</sup>

Menurut Purnomo, pendekatan grafis peneliti menilai heteroskedastisitas berdasarkan kriteria berikut: Heteroskedastisitas telah terjadi jika terlihat adanya pola tertentu, seperti titik-titik yang bergelombang, melebar kemudian menyempit secara bertahap yang membentuk sebuah pola tertentu yang teratur. Heteroskedastisitas tidak ada jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.<sup>28</sup>

Jika menggunakan uji Glejser, maka dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai Signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b) Jika nilai Signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka terjadi gejala heteroskedastisitas

### **b. Analisis Statistik Deskriptif**

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengkarakterisasi setiap variabel penelitian dengan menghasilkan nilai rata-rata, skor total dan Tingkat Pencapaian

---

<sup>27</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 146.

<sup>28</sup> Akbar Purnomo Setiady and Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 129.

Responden (TCR), kemudian menganalisis dan menyajikan hasilnya dalam tabel distribusi frekuensi. Variabel-variabel tersebut tidak dihubungkan atau dibandingkan dalam analisis ini. Untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus berikut:<sup>29</sup>

$$\text{Indeks TCR} = \times 100\%$$

Dimana: TCR = tingkat pencapaian jawaban responden menyatakan bahwa kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**TABEL 3. 2 Persentase Kategori dan Skala**

No	Persentase Pencapaian	Kategori
1	80 - 100	Sangat Baik
2	60 - 79,99	Baik
3	40 - 59,99	Cukup
4	20 - 39,99	Kurang Baik
5	0 - 19,99	Tidak Baik

### c. Analisis Statistik Inferensial (Uji Hipotesis)

#### 1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi, dalam bentuknya yang paling dasar, meneliti hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Ada hubungan linier dan non-linier antara variabel dependen dan independen. Tujuan dari analisis

---

<sup>29</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 65.

regresi adalah untuk menentukan dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>30</sup> Berikut rumus persamaan regresi sederhana yang digunakan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

## 2) Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dengan tingkat signifikansi 5% dari  $df = n-k-1$  diperoleh nilai t tabel.<sup>31</sup> Kriteria pengambilan keputusan.<sup>32</sup>

- a) Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau  $\text{sig.} \leq 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
- b) Apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau  $\text{sig.} \geq 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

Uji T adalah satu-satunya yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini karena variabel X (bebas) hanya memiliki satu variabel. Tujuan dari

---

<sup>30</sup> Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), 124.

<sup>31</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 98.

<sup>32</sup> Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), 74.

uji ini adalah untuk mengetahui dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F tidak diperlukan karena tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui pengaruh gabungan dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen.